

Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Fajar Andika¹, Ngurah Ayu Nyoman Murniati², Endang Wuryandini³

SD Negeri 03 Bodas¹, Universitas PGRI Semarang^{2, 3}.

e-mail: fajarandikawidi@gmail.com¹, ngurahayunyoma@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 7 Juni 2022

Revisi: 16 Agustus 2022

Disetujui: 19 November 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Manajemen Pengembangan

Kurikulum

Sekolah Adiwiyata

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Subyek penelitian adalah kepala Sekolah, guru, komite, wali murid, dan siswa. Obyek penelitian adalah manajemen pengembangan kurikulum adiwiyata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum aspek: 1) Perencanaan berupa pengembangan visi misi dan tujuan, penyusunan program, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan SDM; 2) Pengorganisasian mencakup pengelolaan struktur kelembagaan peraturan, program kerja, SDM, unit-unit kegiatan, sarana prasana, anggaran, kemitraan, pengawasan dan evaluasi; 3) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan ilmiah, dengan metode eksposisi, berpikir reflektif, diskusi, simulasi. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan lintas mata pelajaran dan ekstrakurikuler. 4) Pengawasan melalui kegiatan audit internal, dalam bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung, dengan sasaran pengawasan meliputi perencanaan, manajemen, pendidikan, pemberdayaan warga sekolah dan fisik sekolah.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Lingkungan bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Hal ini dikarenakan lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat beraktivitas manusia, namun juga merupakan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dalam lingkungan, segala kebutuhan manusia sudah tersedia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidup. Eksplorasi yang terus menerus menyebabkan kerusakan lingkungan yang nyata. Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Diantaranya yaitu dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melindungi dan mengelola lingkungan secara sistematis dan terpadu.

Pendidikan adalah salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin peduli pada permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa untuk mencintai serta melestarikan lingkungan sejak dini untuk masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan pendidikan lingkungan yang terjadi sekarang ini, maka muncul program sekolah yang berbasis lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah Adiwiyata yang telah dilakukan sejak tahun 2006. Program Adiwiyata ini merupakan kerjasama antara kementerian lingkungan hidup (KLH) dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan cara mendorong terciptanya pengetahuan dan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Sekolah adiwiyata merupakan institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, dan karsa untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti (Haris, 2018). Paryadi (2017) menyatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan dilakukan dalam tiga langkah strategis yaitu bidang kurikuler, pembelajaran lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Kedua, bidang kurikuler yaitu mengarah pada pembentukan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Ketiga, bidang pengelolaan lingkungan sekolah yaitu dengan pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam (Nurhayati, 2016).

Salah satu sekolah adiwiyata di Kabupaten Pematang Jaya adalah SD Negeri 03 Pulosari. Sekolah tersebut telah mendapatkan penghargaan adiwiyata sekolah tingkat Kabupaten Pematang Jaya tahun 2020 dan 2021. Penghargaan tersebut dapat diraih dengan melaksanakan komponen manajemen madrasah berbasis lingkungan hidup, diantaranya manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, kehumasan dan 4 kebijakan pendidikan. Berbeda dengan sekolah adiwiyata di Kabupaten Pematang Jaya lainnya, SD Negeri 03 Pulosari memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri, baik ditinjau dari sisi kurikulum, maupun proses pembelajarannya yang tidak dimiliki sekolah lain khususnya di Kabupaten Pematang Jaya. Oleh karena itu, penelitian ini mencari lebih mendalam tentang keunikan tersebut. Adapun ciri-ciri keunikan tersebut dapat dilihat dari: (1) Dalam menunjang program sekolah Adiwiyata, sekolah melakukan berbagai kegiatan berkenaan dengan lingkungan hidup dan pemenuhan serta pengelolaan sarana penunjang ramah lingkungan. Di antara kegiatan itu adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait pengomposan, daur ulang, pembuatan biopori, serta go green school, (2) Penyediaan sarana penunjang, seperti ketersediaan tempat sampah, taman hijau, alat pembuat kompos, ruang pameran untuk display barang daur ulang, kantin sehat yang ramah lingkungan dan lain sebagainya, (3) Pengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup yang di kemas secara integratif kedalam semua mata pelajaran di dalam tiap-tiap kompetensi dasar masing-masing minimal satu kompetensi dasar per semester. Sehingga dengan pengintegrasian ini, bahan ajar dan kegiatan pembelajaran dititikberatkan kepada program menumbuhkembangkan kesadaran berwawasan lingkungan hidup.

Berkaitan dengan manajemen, Hamalik (2008) menyatakan manajemen sebagai proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain, serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan diperlukan manajemen agar pembelajaran berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Engkoswara (2010) menjabarkan fungsi manajemen dalam pendidikan dengan istilah POACE: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi). Lebih lanjut pada manajemen dalam konteks sekolah adiwiyata SD Negeri 03

Pulosari membuat berbagai kegiatan perencanaan antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.

Pada tahap pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan hidup, SD Negeri 03 Pulosari merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan green house, penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biophori, budidaya tanaman hidroponik dan penghematan listrik.

Observasi awal juga menunjukkan sinkronisasi program dengan keadaan lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung program adiwiyata, yaitu dengan suasana lingkungan yang asri, banyak tanaman yang terawat dan tertata. Ditambah dengan sarana dan prasana pendukung program seperti terdapatnya lubang biopori di sudut-sudut halaman, sanitasi yang terjaga kebersihannya, serta drainase yang jernih. Selain itu juga terdapat kegiatan pengelolaan sampah seperti program daur ulang, pembuatan kompos, adanya mesin komposter, dan tempat sampah yang tersedia tiap kelas dan ditempat-tempat strategis lainnya. Pada aspek pengamatan perilaku terhadap warga sekolah juga menunjukkan sikap sadar terhadap lingkungan yaitu dengan kebiasaan membuang sampah sesuai bahanya, perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan setelah berkegiatan, serta kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Dengan berbagai keunggulan tersebut peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang”..

Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum sekolah Adiwiyata. Ghony & Almanshur (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pulosari yang beralamat di Jalan Raya Pulosari Moga KM 4 Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini diperkirakan berlangsung selama 6 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022 secara terencana dan terjadwal untuk dapat memperoleh data dan informasi yang akurat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut dijelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap.

d. Teknik Analisis Data dan keabsahan data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan (Sugiyono, 2011). Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik yaitu cara menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang didapatkan sama atau tidak ketika menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka temuan penelitian manajemen pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Perencanaan pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dilaksanakan dengan cara mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah. Visi misi dibuat sebagai dasar atau landasan pelaksanaan program. Rumusan visi misi SD Negeri 03 Pulosari memberi gambaran bahwa sekolah mengharapkan dapat mencetak lulusan yang mampu menghadapi tantangan di masa mendatang yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kecerdasan majemuk, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari kegiatan eksplorasi dan penerapan nilai-nilai peduli lingkungan. Selain perumusan visi misi, kegiatan perencanaan juga mencakup penyusunan program pendidikan lingkungan, persiapan sarana dan prasarana, persiapan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum adiwiyata dan persiapan sumber daya manusia yang terlibat.

Perencanaan pada pengembangan struktur kurikulum adiwiyata dikembangkan dengan mengintegrasikan materi PPLH. Struktur kurikulum dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu mata pelajaran wajib, dan muatan lokal. Tim adiwiyata memasukkan dan mengimplemantasikan materi dan isu lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah berdasarkan pengembangan indikator kompetensi yaitu pengembangan sikap spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kebijakan perencanaan anggaran pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dituangkan dalam rencana kerja jangka semester dan tahun ajaran sekolah yang disusun melalui persetujuan dewan pendidikan, berdasarkan pertimbangan komite sekolah dan disahkan pemberlakuannya oleh dinas setempat. Secara khusus pendanaan untuk kegiatan PPLH adalah sebesar 20% 20% dari total RKAS.

Tahap terakhir dari kegiatan perencanaan adalah adanya sosialisasi program. Sosialisasi program pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dilaksanakan dalam bentuk rapat pertemuan wali murid dan komite sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang perwakilan wali murid kelas 1-6 dan komite sekolah. Hasil sosialisasi disepakati bahwa komite dan walimurid akan berpartisipasi aktif sebagai mitra

sekolah dalam menjalankan program adiwiyata termasuk kegiatan pendanaan jika memungkinkan.

b. Pengorganisasian Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Temuan terhadap kegiatan pengorganisasian pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari meliputi pengorganisaian struktur kelembagaan peraturan, program kerja, SDM, unit-unit kegiatan, sarana prasana, anggaran, kemitraan, pengawasan dan evaluasi beserta tugas, pokok, dan fungsi masing-masing.

1) Struktur kelembagaan

Didalam struktur kelembagaan sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari, semua program kegiatan tiap tim bidang kegiatan berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Tim sekolah adiwiyata dibentuk berdasarkan kebijakan dan keputusan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan, pembentukan organissasi, serta pengawasan dan evaluasi dalam tiap kegiatan PPLH yang dilaksanakan seluruh warga sekolah. Dalam kelembagaan sekolah, Tim sekolah adiwiyata merupakan komponen atau wadah kegiatan yang bukan bagian dari struktur sekolah. Namun, Tim sekolah adiwiyata bertanggung jawab langsung atas kegiatan yang diselenggarakan kepada kepala sekolah. Tim sekolah adiwiyata sendiri memiliki tiga unit atau komponen kegiatan yaitu tim pengembang program (kurikuler dan non kurikuler), tim aksi, dan tim pengawasan dan evaluasi. Dalam mengembangkan program kegiatannya, tim sekolah adiwiyata berkoordinasi dengan komponen lainnya yang terdapat dalam struktur sekolah, seperti sub komponen akademik, kesiswaan, sarana prasarana, serta humas. Anggota tim sekolah adiwiyata diambil dari beberapa komponen warga sekoalh yaitu guru, staf, murid, dan masyarakat sekitar.

2) Peraturan kebijakan

Peraturan kebijakan yang disusun oleh Tim Sekolah Adiwiyata disusun agar terwujud sebuah hukum internal disekolah yang berfungsi memebri batasan pelaksanaan program kerja. Isi kebijakaan peraturan tersebut antara lain: 1) Kebijakan status, peran, dan tanggung jawab warga sekolah dalam melaksanakan sekolah adiwiyata yang memuat aturan penghargaan, dan sanksi, 2) efisiensi pemakaian energi, air, dan peralatan menulis, 3) pengelolaan limbah dan sampah di sekolah, 4) pengembangan kurikulum berrtema lingkungan hidup

3) Program kerja

Program kerja yang disusun oleh tim adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari antara lain pengelolaan sampah, pengembangan kantin sehat, pembuatan taman kelas, dll. Dalam proses penyusunan program kerja, tim sekolah adiwiyata menggunakan langkah-langkah berikut: 1) merencanakan program kerja, 2) mengidentifikasi program, 3) menyusun rencana program, 4) menyusun jadwal pelaksanaan program.

4) Pengelolaan sumber daya manusia (SDM)

SDM adalah komponen berharga dalam mengembangkan sekolah adiwiyata. Untuk itu SD Negeri 03 Pulosari selalu mengupayakan pengembangan kompetensi SDM melalui langkah-langkah: 1) mengikuti perkembangan isu lingkungan baik yang bersifat regional maupun global, 2) mengikuti perubahan kebijakan, perundang-undangan, dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan, 3) melakukan riset, kursus, pelatihan, observasi, studi banding, 4) mendorong seluruh warga sekolah untuk aktif menjaga dan memelihara lingkungan sekolah.

5) Sarana dan prasarana

Jenis sarana dan prasarana adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dikelompokkan menjadi: 1) sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran PPLH seperti

buku, model, poster, dll, 2) sarpras yang mendukung pembelajaran diluar kelas seperti kebun, taman sekolah, majalah dinding, halaman sekolah, dll, 3) sarpras yang mendukung pembelajaran PPLH seperti sumber air bersih, tempat sampah, kantin sehat, dll, 4) sarpras disekitar seperti laboratorium, instansi pengolah limbah ddna sampah, dll.

6) Anggaran

Pengelolaan anggaran digunakan untuk membiayai rencana biaya operasional kegiatan. Peran anggaran adalah sebagai penunjang pengadaan sarpras, layanan belajar, dan praktik kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai target yang telah ditetapkan. Adapun anggaran yang digunakan SD Negeri 03 Pulosari adalah sebesar 20% dari total RKAS. Anggaran tersebut didistribusikan untuk kegiatan bersifat fisik (pengadaan sarpras, kegiatan, pemeliharaan, dll), dan non fisik (penyusunan kurikulum, bahan ajar, pengembangan moddel belajar berbasis lingkungan, kegiatan perlombaan penelitian, kegiatan kunjungan, dll)

7) Kemitraan

SD Negeri 03 Pulosari mengorganisasikan kemitraan menjadi tiga komponen yaitu: 1) masyarakat, berkontribusi dalam aksi kebersihan, penanganan sampah, penghijauan, tanaman organik, dll, 2) sekolah lain, berkontribusi dalam pertukaran informasi program PPLH, studi banding, peng gagasan sekolah binaan, dll, 3) lembaga atau badan usaha, berupa kegiatan penggalangan dana, pengadaan fasilitas pendukung, penyediaan narasumber, penyelenggaraan kegiatan pelatihan, pembianana aksi lingkungan.

Temuan selanjutnya dalam kegiatan pengorganisasian adalah mengenai tugas dan wewenang tim pengembang kurikulum adiwiyata. Paparan data hasil penelitian menyebutkan bahwa secara umum tugas dan wewenang tim pengembang adalah bertugas untuk mengembangkan substansi materi pelajaran dan mengintegrasikannya dengan materi PPLH. Berdasarkan dokumen SK, secara rinci tugas tim pengembang kurikulum mencakup:

- a) Mengidentifikasi isu lingkungan lokal, regional, dan global sebagai bahan pengembangan materi
- b) Menganalisis substansi materi sebagai dasar pengembangan kurikulum berbasis lingkungan untuk diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran,
- c) Mengorganisasi materi terintegrasi pada masing-masing mata pelajaran untuk dikaji dan dikembangkan sesuai karakteristik mata pelajaran
- d) Membuat dan mengorganisasikan tema pembelajaran lingkungan dengan penyajian yang disesuaikan dengan rencana program pembelajaran yang dilaksanakan dikelas atau diluar kelas
- e) Menyusun dan menyiapkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi program dan hasil pelajaran.

Temuan pengorganisasian SDM di SD Negeri 03 Pulosari mencakup pengembangan kompetensi SDM dalam hal ini sasaran pengembang SDM adalah tim pengembang kurikulum. Pengembangan kompetensi pendidikan dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain workshop, diklat, riset, dan studi banding. Tujuan dari pengembangan kompetensi tersebut agar SDM yang terlibat dan seluruh warga sekolah dapat saling bekerjasama dan mendukung tercapainya tujuan program kegiatan yang telah ditetapkan. SDM adalah komponen berharga dan akan berperan optimal jika kompetensi terus dibina ddan dikelola dengan baik.

c. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Hasil temuan pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari terhadap kegiatan pelaksanaan antara lain pada penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran antara lain tenaga pendidik secara keseluruhan sudah memiliki kompetensi kualifikasi pendidikan S1, sudah menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif dan kreatif, tidak monoton, dan mendorong siswa berpikir reflektif, kreatif, dan eksploratif. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan berupa pendekatan kontekstual dan pendekatan ilmiah.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi murid untuk mempraktikkan pengetahuan dengan kesehariannya. Sedangkan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah sangat berguna dalam menyeimbangkan kemampuan pribadi berkarakter dan pengetahuan serta keterampilan hidup. Sementara, model dan metode pembelajaran dilakukan yaitu melalui kegiatan eksposisi, berpikir reflektif, diskusi, simulasi, mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pengembangan materi PPLH pada tiap muatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria, antara lain: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, b) spesifikasi tujuan pembelajaran dan spesifikasi materi saling berkaitan, c) memenuhi kebutuhan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, d) memuat penanaman berbagai etika dan norma lingkungan, e) mengembangkan isu lingkungan lokal maupun global. Materi pembelajaran PLH didalam sekolah adiwiyata disusun secara sistematis dan lintas mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Penyampaian materi PPLH lintas mata pelajaran dilakukan melalui pembahasan di kelas dan praktik di lapangan. Dengan adanya beberapa kriteria tersebut mampu membuat siswa menghubungkan secara jelas antara materi PPLH dengan mata pelajaran. Hal ini berfungsi sebagai sarana agar siswa dapat mengembangkan ide, minat, dan kreativitas PPLH mereka melalui pembinaan yang positif dan terarah.

Sementara itu kegiatan pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara terbatas mengikuti kebijakan dari pemerintah pusat. Guru mengkombinasikan antara kegiatan daring dan tatap muka. Namun, baik kegiatan daring maupun PTM, tenaga pendidik selalu mengupayakan agar kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari upaya internalisasi PPLH. Contoh kegiatan pembelajaran daring dengan internalisasi PPLH yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk merawat lingkungan sekitarnya misalnya siswa diminta menanam bunga, membuat prakarya dari limbah dan sebagainya.

Penyusunan instrumen penilaian kurikulum sekolah adiwiyata dikembangkan dengan mengacu pada permendikbud nomor 66 tahun 2013 dengan penekanan pada aspek : a) penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar murid, dan jurnal informasi tentang hasil pengamatan sikap dan perilaku murid, b) penilaian kompetensi pengetahuan meliputi tes tulis, lisan, dan tugas, c) penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan portofolio murid. Instrumen penilaian tersebut dijabarkan dalam RPP yang disusun oleh guru masing-masing. Penilaian hasil pembelajaran PPLH dilakukan secara berkesinambungan dengan penilaian pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemantauan proses dan kemajuan belajar siswa, dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Selain pengembangan pada kompetensi tenaga pendidik pengembangan kompetensi siswa juga merupakan salah satu bentuk internalisasi kultur sekolah adiwiyata. Pengembangan kompetensi siswa dilaksanakan melalui hasil karya nyata berupa produk daur ulang sampah, mol, seni taman, dan puisi bertema lingkungan. Selain itu siswa juga

diajarkan cara mengatasi masalah lingkungan hidup (life kills) melalui kegiatan observasi limbah dan pengolahan sampah. Pada pengembangan kompetensi berikutnya adalah publikasi pembelajaran lingkungan hidup dalam format konvensional berupa pencantuman hasil karya di majalah dinding, papan buletin, dan pameran karya siswa.

d. Pengawasan Kurikulum Sekolah Adiwiyata

Pengawasan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dilakukan melalui kegiatan audit internal oleh tim pengawasan dan evaluasi sekolah adiwiyata, terdokumentasi dan lengkap. Hasilnya kemudian akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Interval pengawasan dilakukan per dua bulan sekali dan diikuti dengan evaluasi per satu semester. Aspek yang dilakukan pengawasan meliputi: a) perencanaan mencakup dokumentasi sosialisasi, penilaian, dan perencanaan program kerja sekolah adiwiyata selanjutnya, b) manajemen, meliputi dokumentasi struktur, kebijakan penggunaan anggaran, hubungan kerjasama para stakeholder, c) pendidikan meliputi dokumentasi kurikulum dan proses pembelajaran PPLH, d) pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat sekitar meliputi peningkatan SDM, implementasi pemberdayaan masyarakat sekitar, e) fisik sekolah meliputi lokasi dan kondisi sekolah dan berbagai ruang, sanitasi, perawatan area hijau, dan efisiensi penghematan sumber daya.

Bentuk pengawasan kurikulum adiwiyata dilaksanakan melalui supervisi langsung yaitu dengan kunjungan kelas, bekerjasama dengan komite, dan melakukan pembinaan dan tindak lanjut. Adapun sasaran kegiatan pengawasan diantaranya adalah peninjauan sarana fisik sekolah, sarana dan prasarana, juga pengamatan terhadap proses pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara meminta laporan pertanggung jawaban dari tim adiwiyata terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Laporan pertanggung jawaban kegiatan dilakukan secara berkala dan diserahkan kepada kepala sekolah. Adapun laporan program kegiatan berisi hasil dari pencapaian perencanaan, pelaksanaan, ketercapaian program, pengawasan dan evaluasi, serta diseminasi hasil pengawasan dan evaluasi.

Pengawasan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari melibatkan wali murid. Peran dan keterlibatan orang tua disesuaikan dengan keahlian dan profesi masing-masing. Kemitraan orang tua antara lain : a) mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, b) berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kegiatan lingkungan sekolah ke berbagai komunitas, c) bekerjasama secara aktif dengan guru dalam proses pembelajaran lingkungan, d) memfasilitasi kerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar berbasis lingkungan, e) aktif memberikan ide dan saran peningkatan kualitas pembelajaran berbudaya lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan manajemen pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Perencanaan pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dilaksanakan dengan cara mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah. Visi misi dibuat sebagai dasar atau landasan pelaksanaan program. Rumusan visi misi ini menggambarkan bahwa SD Negeri 03 Pulosari menginginkan untuk mencetak lulusan yang mampu menghadapi tantangan di masa mendatang yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kecerdasan majemuk, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari kegiatan eksplorasi dan penerapan nilai-nilai peduli lingkungan. Selain perumusan visi misi, kegiatan perencanaan juga mencakup penyusunan program pendidikan lingkungan, persiapan sarana dan prasarana, persiapan

perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum adiwiyata dan persiapan sumber daya manusia yang terlibat. Struktur kurikulum sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dikembangkan dengan mengintegrasikan materi PPLH. Struktur kurikulum dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu mata pelajaran wajib, dan muatan lokal. Tim adiwiyata memasukkan dan mengimplementasikan materi dan isu lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah berdasarkan pengembangan indikator kompetensi yaitu pengembangan sikap spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kebijakan perencanaan anggaran pengembangan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dituangkan dalam rencana kerja jangka semester dan tahun ajaran sekolah. Rencana anggaran tersebut disusun melalui persetujuan dewan pendidikan, berdasarkan pertimbangan komite sekolah dan disahkan pemberlakuannya oleh dinas setempat. Secara khusus pendanaan untuk kegiatan PPLH adalah sebesar 20% dari total RKAS. Alokasi tersebut disalurkan dan dimanfaatkan secara proporsional dengan besaran biaya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selain itu, kegiatan pendanaan juga diperoleh dari hibah atau swadaya masyarakat.

Pengorganisasian kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari mencakup pengelolaan struktur kelembagaan peraturan, program kerja, SDM, unit-unit kegiatan, sarana prasana, anggaran, kemitraan, pengawasan dan evaluasi beserta tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Pengorganisasian tugas dan tanggung jawab tim pengembang kurikulum secara umum bertugas untuk mengembangkan substansi materi pelajaran dan mengintegrasikannya dengan materi PPLH. Pengembangan kompetensi pendidikan dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain workshop, diklat, riset, dan studi banding.

Pengembangan kurikulum sekolah adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari terhadap kegiatan pelaksanaan antara lain pada penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran antara lain tenaga pendidik secara keseluruhan sudah memiliki kompetensi kualifikasi pendidikan S1, sudah menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif dan kreatif, tidak monoton, dan mendorong siswa berpikir reflektif, kreatif, dan eksploratif. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan berupa pendekatan kontekstual dan pendekatan ilmiah. Sementara, model dan metode pembelajaran dilakukan yaitu melalui kegiatan eksposisi, berpikir reflektif, diskusi, simulasi, mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pengawasan kurikulum adiwiyata SD Negeri 03 Pulosari dilakukan melalui kegiatan audit internal oleh tim pengawasan dan evaluasi sekolah adiwiyata, terdokumentasi dan lengkap. Hasilnya kemudian akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Interval pengawasan dilakukan per dua bulan sekali dan diikuti dengan evaluasi per satu semester. Aspek yang dilakukan pengawasan meliputi: a) perencanaan mencakup dokumentasi sosialisasi, penilaian, dan perencanaan program kerja sekolah adiwiyata selanjutnya, b) manajemen, meliputi dokumentasi struktur, kebijakan penggunaan anggaran, hubungan kerjasama para stakeholder, c) pendidikan meliputi dokumentasi kurikulum dan proses pembelajaran PPLH, d) pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat sekitar meliputi peningkatan SDM, implementasi pemberdayaan masyarakat sekitar, e) fisik sekolah meliputi lokasi dan kondisi sekolah dan berbagai ruang, sanitasi, perawatan area hijau, dan efisiensi penghematan sumber daya.

Bentuk pengawasan kurikulum adiwiyata dilaksanakan melalui supervisi langsung yaitu dengan kunjungan kelas, bekerjasama dengan komite, dan melakukan pembinaan dan tindak lanjut. Adapun sasaran kegiatan pengawasan diantaranya adalah peninjauan sarana fisik sekolah, sarana dan prasarana, juga pengamatan terhadap proses pembelajaran. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara meminta laporan pertanggung jawaban dari tim adiwiyata terhadap setiap kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata

Daftar Pustaka

- Engkoswara. (2010). Adminsitrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, M. D & Almanshur, F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta :BumiAksara.
- Haris, Endang, dkk. (2018). Sekolah Awidiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Mathew B., Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc
- Nurhayati, Ela. (2016). "Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SMP Negeri 16 Surabaya)". Jurnal Manajemen Pendidikan, 5
- Paryadi. (2017). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Salatiga. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta